

Volume I No 1
PROCEEDING SENADA
(Seminar Nasional Dunia Kesehatan)

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI NY“S” DENGAN IKTERUS FISIOLOGIS
DI PMB KASIH BUNDA HJ. RINA PURWANTARI, S.Tr.Keb**

Yuli Dwi Safitri¹, Layla Imroatu Zulaikha², Yulia Paramita Rusady³
^{1,2,3} Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura
e-mail:yulidwisafitri4@gmail.com

ABSTRACT

BBL requires physiological adjustments in the form of maturation, adaptation (adjusting from intrauterine life to extrauterine life) and tolerance for BBL to be able to live well. There are some newborns who cannot adapt to their environment, this condition can cause some abnormalities in the baby, one of the abnormalities experienced by newborns is physiological jaundice.

The care given by Mrs. "D" GIP0000A000 UK 40 weeks N/H, Letkep, Intrauterine, The condition of the mother and fetus is good. At the pregnancy visit on March 8, 2022, there were complaints of low back pain and frequent urination. The care provided was walking, doing yoga to reduce back pain. At the time of delivery, monitoring was carried out from the first stage to the fourth stage using the APN 60 ledge, but during the delivery process the mother was given an episiotomy because the mother's perineum was stiff. The baby was born spontaneously on March 9, 2022 at 18.40 the baby was born in normal condition without complications, but the visit of the newborn on the 7th day the baby experienced jaundice in the face and sclera which was still classified as physiological jaundice. The care provided was drying the baby in the morning and often frequent feeding of the baby. At the time of the 14th day visit, the baby was no longer experiencing physiological jaundice. During the puerperium, 2 visits were made on the 7th day, the mother had difficulty defecating, the care given to Mrs. "D" was to recommend drinking lots of water and eating foods that contain fiber. On the 40th day, the mother chose to use the MAL KB because the increased weight in the surrounding environment made the mother not want to take other contraceptives.

The results of research on midwifery care that maternal pregnancy is a pregnancy with mild anemia even though there is high blood pressure but does not lead to preeclampsia. The delivery process went smoothly even though an episiotomy was performed. On the 7th day newborn, the baby had physiological jaundice but it was resolved. During the puerperium, the mother's complaints are difficult to defecate and can be resolved properly. At the time of the family planning visit, the mother chose the MAL KB and did not participate in other contraception because of the weight factor.

Keywords: Midwifery care Management, physiological jaundice in infants

PENDAHULUAN

Bayi Bayi baru lahir merupakan bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari atau yang biasa di sebut neonatus. BBL memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin) dan toleransi bagi BBL untuk dapat hidup dengan baik. Ada beberapa bayi baru lahir yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, kondisi ini dapat menyebabkan beberapa kelainan pada bayi, salah satu kelainan yang dialami bayi baru lahir adalah ikterus fisiologis.

Nutrisi yang di butuhkan bayi baru lahir adalah ASI oleh karena itu bayi memerlukan asupan ASI yang cukup agar kebutuhan nutrisinya terpenuhi. pemberian ASI yang tidak adekuat pada bayi akan menyebabkan bayi mengalami ikterus fisiologis karena Apabila nutrisi bayi tidak terpenuhi maka akan ada gangguan metabolisme pada bayi salah satunya adalah peningkatan bilirubin. Peningkatan bilirubin ini dapat menyebabkan terjadinya ikterus. Bayi dapat mengalami ikterus fisiologis maupun ikterus patologis. Ikterus fisiologis terjadi pada usia bayi 24-72 jam dan akan menghilang sebelum bayi usia 2

minggu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ratna dewi Rianty Fortuna, Dkk di RST dr. Soepraoen Kota Malang tanggal 6-18 Maret 2017, didapatkan bahwa dari 10 bayi yang 3 (30%) bayi yang dilahirkan secara normal diberikan ASI 0-1 jam setelah kelahirannya dan 7 (70%) bayi yang dilahirkan dengan tindakan sectio caesarea diberikan ASI >1 jam setelah kelahirannya. Bayi-bayi tersebut kemudian ditelusuri status kesehatannya pada saat melakukan kunjungan neonatus ke rumah sakit yaitu pada hari ke 8 setelah kelahirannya, didapatkan bahwa 4 orang bayi mengalami ikterus neonatorum. Bayi yang mengalami ikterus neonatorum tersebut 1 (25%) bayi merupakan bayi yang diberikan ASI 0-1 jam setelah kelahirannya dan 3 (75%) bayi merupakan bayi yang diberikan ASI >1 jam setelah kelahirannya. Menurut World Health Organisation (WHO) di amerika serikat, dari 4 juta bayi baru lahir setiap tahunnya sekitar 65% mengalami ikterus.

Beberapa faktor yang menyebabkan ikterus fisiologis yaitu peningkatan kadar bilirubin dalam darah, yang secara medis disebut hiperbilirubinemia, kurangnya alat pengangkut bilirubin, penurunan ambilan bilirubin oleh hati, penurunan konjugasi bilirubin oleh hati, penurunan ekskresibilirubin, dan peningkatan sirkulasi enterohepatik. Selain itu bayi yang tidak sering diberikan asi juga dapat menyebabkan icterus fisiologis, maka perlu pada ibu untuk sering-sering menyusui bayinya. Bayi baru lahir akan menyusui asi sebanyak 8-12 jam perhari atau setiap 2-3 jam sekali dengan lamanya 5-7 menit, karena umumnya perut bayi akan kosong kembali dalam waktu tersebut. Jika tidak ada makanan di dalam usus, bilirubin direk akan diubah oleh enzim di dalam usus yang juga terdapat di dalam asi, yaitu beta-glukoronidase menjadi bilirubin indirek yang akan di serap kembali dari usus ke aliran darah hal ini yang membuat mengapa jika bayi kekurangan asi menyebabkan icterus fisiologis.

Bayi yang mengalami ikterus fisiologis apabila tidak segera ditangani akan menjadi ikterus patologis, apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi yang membahayakan karena bilirubin dapat menumpuk di otak, terjadi kerusakan otak dan akan menimbulkan gejala seperti; demam,

gerakan mata yang tidak normal, sehingga tidak dapat melirik keatas, kaku di seluruh tubuh, otot yang tegang, gangguan dalam pergerakan, tidak mau menyusui, suara yang melengking saat menangis, mudah mengantuk, tampak lemas, kejang, gangguan pendengaran.

Untuk mencegah ikterus pada bayi di perlukan Health education pada ibu setelah proses persalinan dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin sekitar setiap minimal 2 jam. Selain itu ibu di anjurkan untuk menjemur bayinya selama 10 sampai 15 menit setiap pagi dan sebaiknya ibu menjemur bayinya sebelum jam 7 pagi, serta melakukan kunjungan neonatus secara rutin sedikitnya 3 kali yaitu kunjungan neonates.

METODE

Metode studi kasus yang digunakan adalah metode deskriptif. Tempat studi kasus yaitu di PMB `Flamboyan ibu Mutmainnah S,ST .Studi kasus dilaksanakan pada Maret–April 2022 dengan sasaran yang diambil yaitu bayi yang mengalami ikterus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bayi Ny.”D” lahir spontan pada tanggal 09 Maret 2022 jam 18:40 WIB, menangis kuat, tidak ada cacat bawaan, warna kulit kemerahan. Jenis kelamin perempuan, A/S 8/9 dilihat dari tangis, gerak dan warna kulit bayi yang menunjukkan tidak terjadi komplikasi, ektrimitas (+)/(+),pergerakan aktif, anus (+), ditandai dengan keluarnya mekonium dan bayi sudah buangair kecil dan buang air besar dengan normal. Hal ini terjadi karena ibu dapat memenuhi nutrisi saat hamil sehingga bayi terlahir dengan sehat dan tanpa ada masalah pada bayi. BBL (Bayi Baru Lahir) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari, berat lahir bayi 2.500 - 4.000 gram dengan masa usia kehamilan 37-40 minggu.

Bayi Ny “D” diberi suntikan Vit.K 1 mg paha kiri untuk mencegah perdarahan pada intracranial dan pemberian salep mata untuk mencegah penyakit mata clamidia (PMS), setelah satu jam penyuntikam vit. K lalu memberikan suntikan imunisasi HB0 pada paha kanan untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B. Proses persalinan ibu spontan melewati jalan lahir sehingga rentan terjadi perdarahan intra cranial oleh karena itu harus dilakukan penyuntikan vit K.. Pemberian imunisasi merupakan salah satu tindakan penting yang wajib diberikan pada neonatus,

hal ini bertujuan meningkatkan daya imun (kekebalan) tubuh bayi dan untuk mencegah komplikasi lain.

Menurut Putra (2013) salah satu asuhan kebidanan yang perlu dilakukan pada bayi melakukan pemeriksaan BBL secara head toe toe, serta pengukuran antropometri guna untuk mendeteksi terjadinya kelainan pada bayi secara dini. Bayi dalam keadaan sehat, normal tanpa adanya kelainan, serta pengukuran antropometri dalam batas normal.

Asuhan neonatus hari ke tujuh tanggal 16 maret jam 16:00 wib. Pada pemeriksaan kali ini melakukan pengkajian untuk memantau perkembangan bayi selama bayi di rumah seperti bayi bisa menetek atau tidak, bayi mengalami tanda – tanda bahaya atau tidak, cara merawat tali pusat, menilai adanya ikterus serta pemberian ASI eksklusif.

Tali pusat bayi Ny “D” kering dan sudah lepas di hari ke 4. By Ny “D” sangat bagus karena tidak diberikan apapun hanya saja dibungkus kassa sehingga tali pusat sudah lepas. Rutinnya ibu mengganti kasa 2x/hari setelah mandi atau ketika kasa basah membuat talipusat cepat kering. Perawatan tali pusat pada bayi hanya ditutup dengan kasa steril tidak di perbolehkan di beri alcohol ataupun betadine pada kasa hal ini untuk menghindari tali pusat lembab.

Pada hari ketujuh bayi mengalami ikterus di bagian kulit wajah dan sklera, dimana ikterus yang dialami masih tergolong fisiologis karena timbul pada hari ke lima dan akaan menghilang setelah 2 minggu dan tidak mempunyai dasar patologis. Bayi mengalami ikterus terjadi karena ibu primipara masih kaku dalam posisi menyusui sehingga bayi merasa tidak nyaman dan enggan untuk menyusu, seringkali bayi tidur membuat ibu tidak membangunkan bayi untuk memberikan ASI, asupan nutrisi yang kurang menjadi salah satu faktor ikterus pada bayi. Penanganan bayi yang mengalami ikterus fisiologis yaitu menyusui setiap 2 jam, menyusu adekuat, Selain itu pencegahan ikterus yang bisa dilakukan oleh ibu kepada bayinya dengan cara menjemur bayi pada pagi hari.

Hasil penimbangan berat badan pada bayi Ny “D” hari ke – 14 mengalami peningkatan (4000 gram). Hal ini karena ibu kooperatif dan mau mendengarkan nasehat dan anjuran dari bidan. Seringnya ibu menyusui bayi dan membangunkan bayi ketika tidur untuk menyusu membuat bayi tidak mengalami

ikterus lagi. Mencegah ikterus dengan cara memberikan ASI sesering mungkin, dan menjemur bayinya di bawah sinar matahari kurang dari jam 7 pagi dengan waktu kurang lebih 10 sampai 15 menit.

KESIMPULAN

Bayi Baru Lahir Usia 7 hari dengan ikterus fisiologis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari rima dini. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika
- [2] Walyani, siwi. 2015. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU
- [3] Lissauer. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Hackel, 2015. Essensial Obstetri dan Ginekologi Edisi 2. Hipokrates. Jakarta.
- [5] Sari,dkk. 2014. *Asuhan kebidanan persalinan (Intra Natal Care)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.